

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur, terencana, bertujuan, sistematis, dan terukur untuk membantu dan mengarahkan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dapat membentuk kepribadian manusia. Untuk itu pendidikan menjadi usaha yang dilakukan dalam membantu menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri manusia agar dapat menjadi insan kamil yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Pendidikan dikenal juga sebagai bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terstimulus aspek-aspek perkembangannya.

Di Indonesia sendiri pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Untuk fungsi dari pendidikan menurut Langgulung (dalam Angrayni, 2019, h. 3) yaitu, pertama, menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang di tengah kehidupan masyarakat. Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan dari

generasi tua ke generasi muda. Ketiga, memindahkan nilai-nilai generasi tua ke generasi muda dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan masyarakat terpelihara.

Berdasarkan pendapat dari fungsi pendidikan di atas, dapat diambil poin utama dilakukannya pendidikan yaitu untuk memenuhi kesiapan peserta didik untuk menghadapi masa depan. Pengulangan kalimat “perpindahan dari generasi tua ke generasi muda” dalam nilai-nilai fungsi pendidikan menandakan bahwa adanya perubahan yang terjadi di dalam pendidikan dari zaman ke zaman, sehingga pendidikan yang didapatkan oleh generasi tua di abad-abad sebelumnya tidak lagi sama dengan pendidikan yang di dapatkan oleh generasi muda yang sekarang berada di abad ke-21. Perubahan dari abad ke abad tersebut disebabkan oleh perkembangan serta kemajuan revolusi industri di tiap abadnya.

Revolusi industri saat ini dikenal dengan era revolusi 4.0 yang akan menuju *society* 5.0. Era Revolusi industri 4.0 yang berkembang di abad ke-21 ini dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang utuh sebagai indikator utama pergerakan dan hubungan-hubungan manusia dan mesin. Era ini juga akan mempengaruhi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Risdiyanto, 2019, h. 2). Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan oleh generasi muda sekarang adalah pendidikan abad 21 yang mengacu pada pendidikan yang bersifat global dan sangat maju secara teknologi, di dalam pendidikan abad 21 internet merupakan sarana prasarana utama dalam kegiatan di sekolah maupun di masyarakat (Majir, 2020, h. 16).

Penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan di sekolah maupun di masyarakat tentunya memberikan keuntungan, salah satunya adalah mudahnya mengakses informasi di media sosial untuk mendorong keefisienan aktivitas belajar. Namun hal ini dapat menjadi buruk jika para anak tidak mendapatkan literasi yang cukup mengenai penggunaan media sosial dan teknologi yang benar. Globalisasi yang tidak dapat di tunda perkembangannya menjadi tantangan bagi masyarakat untuk membangun dan mempertahankan identitas masyarakat sendiri dari tradisi-tradisi baru yang masuk ke dalam Indonesia, dari itu Indonesia membutuhkan sistem pendidikan abad 21 untuk memenuhi kebutuhan pendidikan global, karena di dalam pendidikan abad 21 anak akan dipersiapkan untuk kehidupan dan lingkungan kerja yang lebih kompleks. Persiapan akan fokus kepada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), komunikasi (*communication*) dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang dikenal dengan 4C menurut *Partnership for 21st Century Learning*.

Critical thinking berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi situasi atau peristiwa yang sedang terjadi, *creativity* berkaitan dengan kemampuan untuk mencari cara baru (inovatif) dalam menyelesaikan permasalahan, *communication* berkaitan dengan kemampuan dalam menerima dan menyampaikan pesan, gagasan, ataupun pemikiran baik secara lisan ataupun tulisan, dan *collaboration* berkaitan dengan kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain maupun kelompok.

Pengembangan keterampilan abad 21 (4C) direkomendasikan mulai dari jenjang terdasar yaitu pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Membangun keterampilan abad 21 (4C) pada anak usia dini adalah pondasi utama bagi perkembangan selanjutnya sehingga dapat membangun aspek-aspek perkembangan yang kokoh dan optimal yang dapat membantu anak usia dini nantinya di masa depan. *Critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* diperlukan anak usia dini bukan hanya untuk lingkup belajar di sekolah saja namun juga sebagai pondasi untuk berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung dari penelitian oleh Simanjuntak di tahun 2019 yang berjudul “Membangun Keterampilan 4 C Anak dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, didapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu diperlukan keterampilan yang baru untuk dapat mengakomodasi karakteristik anak saat ini dalam pembelajaran di kelas dan menghadapi tantangan yang ada, “The 4Cs”- *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, dan *creativity* tersebut penting diajarkan pada anak dalam pembelajaran di kelas.

Keterampilan *critical thinking* anak usia dini berkenaan dengan aspek kognitifnya, yaitu mampu memecahkan masalah sederhana setelah menimbang sebab akibat dari situasi yang dihadapi dan dapat menjelaskan alasan dari keputusan yang diambil. Keterampilan *creativity* berkenaan juga dengan aspek kognitif dan fisik motorik anak, yaitu memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan perasaan dalam bentuk tindakan ataupun karya. Keterampilan *communication* berkenaan dengan aspek bahasa anak, yaitu mampu menyimak, memahami instruksi sederhana, dan mampu

mengutarakan pendapatnya. Keterampilan *collaboration* berkenaan dengan aspek sosial emosional anak, yaitu mampu mengenali emosi dan mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai orang lain dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya.

Dalam kenyataannya rata-rata anak di TK Asmaul Husna belum menguasai keterampilan 4C. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan para guru di TK Asmaul Husna, didapatkan penjelasan mengenai alasan anak di TK Asmaul Husna masih belum menguasai keterampilan 4C, antara lain anak cenderung mengambil keputusan yang impulsif tanpa memikirkan konsekuensi ke depannya, seperti menuangkan semua air di dalam wadah 1 ke wadah ke-2 dengan ukuran yang sama seperti wadah 1, namun di dalam wadah ke-2 sudah terdapat air juga, sehingga air tumpah dan membuat lantai basah. Anak juga cenderung tidak memiliki gagasan baru dan unik dalam pengerjaan tugas yang diberikan, seperti ketika guru memberikan kebebasan dalam menggambar sesuatu sesuai keinginan anak, namun masih terdapat anak yang tidak mau melakukannya dengan alasan mereka tidak mengetahui ingin menggambar apa, walaupun guru sudah membantu dengan memberikan contoh kepada anak. Anak juga mengalami hambatan dalam menyampaikan gagasannya, seperti ketika ingin maju ke depan untuk bernyanyi, anak tidak percaya diri untuk mengangkat tangan atau mengatakan dirinya ingin bernyanyi ke depan. Hambatan lain adalah anak juga kesulitan untuk bekerjasama dengan temannya, seperti ketika menyampurkan warna, anak berebut untuk lebih dulu menuangkan air yang berwarna ke dalam wadah, sehingga menimbulkan air berjatuhan ke lantai.

Berdasarkan kenyataan yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi awal di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, di dapatkan 5 anak masih sulit berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan (*critical thinking*), 3 anak masih kesulitan mengeluarkan ide-ide baru untuk memecahkan permasalahan (*creativity*), 4 anak masih kesulitan untuk menyampaikan gagasan atau perasaannya (*communication*), dan 4 sulit untuk berkolaborasi dengan temannya (*collaboration*). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan **profil keterampilan abad 21 (4C) pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu, belum adanya profil keterampilan abad 21 (4C) yaitu, *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* yang jelas tentang anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dari itu peneliti membatasi penelitian ini, yaitu profil keterampilan abad 21 (4C) yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana profil keterampilan *critical thinking* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.
2. Bagaimana profil keterampilan *creativity* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.
3. Bagaimana profil keterampilan *communication* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.
4. Bagaimana profil keterampilan *collaboration* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mendeskripsikan profil keterampilan *critical thinking* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.

2. Mendeskripsikan profil keterampilan *creativity* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.
3. Mendeskripsikan profil keterampilan *communication* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.
4. Mendeskripsikan profil keterampilan *collaboration* pada anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca mengenai profil keterampilan abad 21 (4C) pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian di Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis khususnya bagi guru, kepala sekolah dan bagi peneliti-peneliti lainnya. Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- 1) Guru, sebagai masukan dan pertimbangan dalam membantu peserta didik untuk menstimulus keterampilan abad 21 (4C).
- 2) Kepala sekolah, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan program-program yang dapat membantu guru maupun peserta didik menstimulus keterampilan abad 21 (4C).
- 3) Peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dan pengembangan penelitian mengenai keterampilan abad 21 (4C) pada anak usia dini usia 5-6 tahun yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

